

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen utama dalam upaya menghasilkan generasi yang cerdas. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional, yang meliputi pengembangan manusia yang berkualitas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang tangguh, cerdas dan terampil, serta menciptakan hubungan manusia dan lingkungan. Proses pendidikan tentu tidak pernah lepas dari istilah kegiatan pembelajaran (Joharis & Darwin)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya selama ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, mewujudkan dan menghasilkan siswa yang memiliki potensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun cara berpikir. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa bermanfaat untuk melakukan interaksi

komunikasi dalam masyarakat. Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus juga didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan menulis salah satu bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yang selalu dipelajari di sekolah, bahkan menulis salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat sulit dipelajari, karena dalam aspek menulis siswa dituntut untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menulis juga dapat bertujuan untuk menginformasikan, dan mengekspresikan ide yang ada di dalam pikiran siswa. Semua mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah tidak lepas dari kegiatan menulis.

Hal inilah yang membuat mengapa pada setiap jenjang pendidikan melalui sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi, keterampilan menulis tetap dipelajari. Dalam kurikulum sekolah termasuk SMP Negeri 1 Tanah Pinem, pembelajaran keterampilan menulis harus diasah lagi karena rendahnya kemampuan menulis, khususnya menulis fabel. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes kemampuan awal siswa dalam menulis fabel. Masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah, yakni 75. Dari jumlah siswa 27, siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa, sedangkan siswa lainnya belum mencapai batas ketuntasan. Nilai yang dicapai siswa paling tinggi 81, sedangkan nilai paling rendah yaitu 50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis siswa masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang dicapai siswa kelas VII ialah KD 4.16 yaitu memerankan isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dengan kegiatan pembelajaran yaitu menulis fabel dengan kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel. Adapun indikator pencapaian kompetensi dalam menulis fabel, yaitu siswa mampu menentukan struktur fabel, siswa mampu menentukan kaidah kebahasaan untuk menulis fabel dan mampu menulis fabel berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel.

Mengenai fabel, fabel merupakan cerita kehidupan binatang yang menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang disampaikan dalam cerita fabel sangat berkaitan dengan pesan moral. Menurut Yuliani (2016:90) cerita fabel merupakan cerita fiksi yang di dalamnya bercerita mengenai kehidupan hewan serta mengandung nilai-nilai moral. Pendapat lain dikemukakan oleh Wahono (2014:6) yang menjelaskan, "Teks cerita fabel pada hakikatnya termasuk jenis dongeng, bercerita penuh imajinasi dan tidak masuk akal. Teks fabel termasuk jenis dongeng yang menggunakan hewan sebagai tokoh cerita untuk menggambarkan watak dan perilaku manusia". Jadi dapat disimpulkan bahwa teks fabel merupakan cerita dongeng yang menggunakan binatang sebagai tokohnya yang menyerupai dan bersifat seperti manusia serta memiliki pesan moral di dalamnya

Keterampilan menulis teks fabel siswa masih perlu ditingkatkan, karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Tanah Pinem yaitu Ibu Windi Nalsalina Pinem, S.Pd.

pada hari Senin, 16 Januari 2023. Beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran teks fabel kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Setelah itu peneliti juga bertanya kepada Beliau tentang model dan media yang pernah diterapkan pada siswa dan Beliau mengatakan masih menggunakan model ceramah dan tidak ada media yang diberikan untuk siswa. Ketika pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks fabel siswa hanya ditugaskan membaca buku tentang teks fabel lalu membaca fabel yang ada pada buku paket. Setelah itu, siswa mengidentifikasi struktur-struktur apa saja yang terdapat di dalam teks fabel tersebut. Setelah itu siswa ditugaskan untuk menuliskan cerita fabel menurut pemahaman masing-masing sesuai dengan yang sudah diajarkan guru. Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia, guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk siswa dalam mengajarkan teks fabel.

Setelah melakukan observasi secara langsung pada hari Jumat, 20 Januari 2023 dapat disimpulkan bahwa selain guru hanya menggunakan metode konvensional, minat siswa dalam pembelajaran menulis dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari (1) perhatian siswa ketika guru menerangkan materi pelajaran masih kurang, (2) siswa masih pasif ketika diminta berpendapat dan bertanya dalam proses pembelajaran, (3) respon positif siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, dan (4) siswa belum antusias ketika diminta mengerjakan tugas menulis fabel.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Santi (2016) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah" menyatakan bahwa kemampuan menulis teks fabel

siswa di kelas VIII pada semester sebelumnya rata-rata masih di bawah standar kelulusan. Dari seluruh kelas VIII, nilai kelulusan siswa rata-rata masih sekitar 30% yang telah memenuhi standar kelulusan. Ada pun faktor yang mempengaruhi ialah : 1) siswa kurang memahami materi dengan baik, 2) siswa sulit menentukan tema atau ide yang akan diangkat menjadi sebuah cerita, 3) kurangnya pemahaman siswa tentang EYD, 4) pembelajaran menulis masih dianggap sulit oleh siswa karena ketidakbiasaan mereka di dalam menulis sebuah teks, dan 5) siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran menulis.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nikmatus (2020) dengan judul “Penggunaan Model Example Non-Example (Contoh Non-Contoh) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Di Kelas VII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020” menyatakan bahwa permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 2 Tangerang Selatan kelas VII adalah 1) siswa kesulitan dalam mengembangkan suatu kalimat saat menuangkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan, 2) siswa tidak terbiasa untuk membuat sebuah cerita, sehingga pada saat berimajinasi siswa kesulitan untuk mengembangkan idenya dengan bahasa yang baik dan benar, 3) kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan 4) kurangnya variasi guru dalam menggunakan model-model pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin menerapkan suatu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam keterampilan menulis teks fabel. Maka penulis menerapkan suatu metode yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis adalah model pembelajaran *Concept Sentence*. Pembelajaran *Concept Sentence*

adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa menyusun paragraf melalui beberapa kata kunci yang telah disediakan. Pada model pembelajaran *Concept Sentence*, siswa dituntut untuk mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Jadi, pemilihan model pembelajaran *Concept Sentence* sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun paragraf. Siswa akan lebih mudah merangkai kata dari kata kunci yang telah disediakan.

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraph (Huda, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014) bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf. Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal empat kata kunci sesuai materi yang disajikan (Wahid et al., 2020, hal 395).

Penelitian yang pernah dilakukan antara lain, oleh Dwi (2022) dengan judul “Pengaruh Metode *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung menunjukkan bahwa Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) hasil angket pada prates kelompok eksperimen sebelum menggunakan metode *concept sentence* menyatakan bahwa siswa ragu-ragu (67,07%), sedangkan hasil pascates

siswa berkategori setuju (72,93%) bahwa siswa termotivasi dalam belajar; (2) nilai yang didapat prates dan pascates kelompok eksperimen (0,710 dan 0,670) dan prates dan pascates kelompok kontrol (0,293 dan 0,268) berdistribusi normal. Hasil thitung (-14.160) < trabel (-2.03) menunjukkan bahwa metode *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas eksperimen; (3) Hasil thing (4.446) > trabel (2.03) membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang diampu dengan metode *concept sentence* lebih baik dari pada siswa yang diampu dengan metode konvensional.

Kemudian, dari hasil penelitian Violeta (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VIII MTsN Kuranji. Hal ini buktikan dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII.4 MTsN Kuranji Padang sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar dengan rata-rata-rata 62,77 berkualifikasi lebih dari cukup (LdC) berada pada rentangan 56%-65%. Kedua, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII.4 MTsN Kuranji Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar dengan rata-rata 80,83 berkualifikasi baik (B) berada pada rentangan 76%-85%. Ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar dan sesudah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan media gambar. Hasil uji-t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) thitung > ttabel (7,62 > 1,65) dengan demikian H1 diterima. Berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran

concept sentence berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel.

Selanjutnya, dari hasil penelitian Hartika (2018) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 1 Gunung Talang. *Sarjana thesis, STKIP PGRI Sumbar*. Hasil yang di peroleh berdasarkan hasil analisis data terhadap keterampilan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model *Concept Sentence* dan dengan menggunakan model *Concept Sentence*. Pertama, tingkat keterampilan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model *Concept Sentence* memperoleh nilai rata-rata 69,57 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup (Ldc). Kedua, tingkat keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Concept Sentence* memperoleh nilai rata-rata 80,43 berada pada tingkat penguasaan 76-85% dengan kualifikasi baik. Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan model *Concept Sentence* karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,9 \geq 1,68$). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP N 1 Gunung Talang dengan menggunakan model *Concept Sentence* lebih baik daripada tanpa menggunakan model *Concept Sentence*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Minat siswa dalam hal menulis masih rendah.
2. Siswa kurang memahami materi sehingga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai teks fabel.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasi ke dalam sebuah tulisan.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang salah sasaran, maka perlu dirumuskan satu batasan dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem menggunakan model *Concept Sentence*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan

model pembelajaran *Concept Sentence*?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Untuk menganalisis keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.
- 2 Untuk menganalisis keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.
- 3 Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *concept sentence*.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi teks cerita fabel melalui penggunaan model pembelajaran *concept sentence*.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mempermudah guru dalam pembelajaran terkhusus materi cerita fabel.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

